

Paradigma Baru Pendidikan dan Perkembangannya di Era Society 5.0

Juliaans. E. R. Marantika¹, Jolanda Tomasouw^{2*}

¹& ²Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Article history

Revised :

Accepted :

*Corresponding author

Email :

marland_mt@yahoo.co.id

Abstrak

Pembelajaran Paradigma Baru atau Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Pengabdian ini bertujuan untuk memfasilitasi para guru di Kabupaten Seram Bagian Barat untuk merubah cara pikir mereka tentang pendidikan yang berkembang di era society 5.0 ini sehingga proses pembelajaran yang dibangun lebih inovatif dan kreatif serta anak didik mengalami sebuah transfer ilmu yang lebih baik. Sasaran pengabdian adalah 45 guru baik dari SD sampai SMA/MA dan dilaksanakan pada MA Gemba. Kegiatan berlangsung dengan model ceramah interaktif. Untuk mengukur ketercapaian kegiatan pengabdian ini dikumpulkan informasi tentang kepuasan peserta mengikuti kegiatan melalui angket ayang diisi. Hasil angket tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta sangat setuju dengan kegiatan ini sehingga berdampak pada kegiatan proses pembelajaran yang lebih inovatif. Harapan darik kegiatan pengabdian adalah melakukan workshop untuk mengimplementasikan semua kegiatan.

Kata Kunci: Paradigma Baru, Pendidikan, Era Society

Abstract

New Paradigm Learning or Merdeka Curriculum is learning that is oriented towards strengthening competencies and developing characters in accordance with the dimensions of the Pancasila Student Profile. This service aims to facilitate teachers in West Seram Regency to change their way of thinking about education that develops in this society 5.0 era so that the learning process that is built is more innovative and creative and students experience a better transfer of knowledge. The target of the service was 45 teachers from elementary to high school / MA and was carried out at MA Gemba.

The activity took place with an interactive lecture model.

To measure the achievement of this service activity, information about the satisfaction of the participants following the activity was collected through a questionnaire that was filled out. The results of the questionnaire showed that more than 85% of the participants strongly agree with this activity so that it has an impact on the learning process activities

that are more innovative. The hope of the service activity is to conduct workshops to implement all activities.

Keywords: New Paradigm, Education, Society Era

© 2024 Some rights reserved

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Di era industry 5.0 harus memiliki kontribusi yang maksimal dalam menciptakan manusia berkualitas. Jika tidak maka sumber daya manusia di Indonesia tidak bisa bersaing dengan SDM dari negara lainnya. Dalam menciptakan atau menyiapkan SDM berkualitas, tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting

sehingga harus memiliki keterampilan atau skill yang baik. Pendidikan di era *society* 5.0 menuntut setiap orang untuk lebih kreatif, inovatif, produktif, adaptif dan juga kompetitif. Selain itu, pada abad 21 ini diperlukan pendidikan tentang kecakapan hidup atau yang dikenal dengan istilah 4C. Maksud 4C disini adalah *Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*.

Menurut Rohmadi (2022), Paradigma baru belajar memiliki asumsi bahwa baik itu belajar mengenai muatan/isi maupun konteks sama-sama diperlukan agar terjadi transfer pembelajaran. Pembelajaran akan sangat dimungkinkan jika ditransfer dari situasi-situasi pembelajaran yang kompleks dan kaya. Oleh karenanya, aktivitas pembelajaran ini harus membantu para siswa untuk berpikir secara mendalam mengenai muatan dalam konteks yang relevan lagi realistik. Peran guru pun berdasarkan asumsi ini tidak mendominasi proses belajar mengajar, sebaliknya siswalah yang harus lebih dominan dan aktif.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan Astuti, Suyahmo, Masrukhi dan Ngabiyanto (2022), bahwa Pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran yang berpusat pada murid, yang mana setiap murid belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Pembelajaran ini dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler) dan di luar kelas (kokurikuler dan ekstrakurikuler). Pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kita tahu bahwa pada era *society* 5.0, sekolah dan tenaga pengajar tentu akan memiliki peran yang sangat penting. Dimana pada era ini kegiatan pembelajaran tidak hanya fokus pada satu sumber saja yaitu buku. Akan tetapi, tenaga pengajar harus siap dan terbuka untuk menerima informasi dari berbagai sumber lainnya. Contohnya seperti internet atau media sosial. Meski begitu, tenaga pengajar harus bisa memilah informasi yang didapatkan dari internet atau media sosial. Ini harus dilakukan mengingat banyak berita bohong atau hoax yang berkebaran di media tersebut.

Peran lainnya yaitu kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan berbagai aplikasi. Beberapa aplikasi tersebut seperti *google classroom, google classmeeting, zoom* dan lain sebagainya. Dengan begini berarti tenaga pengajar tidak boleh gaptik sehingga harus mahir menggunakan aplikasi-aplikasi

tersebut saat pembelajaran daring atau online. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas perlu adanya perubahan paradigma pendidikan dalam menyambut era *society* 5.0 dalam dunia pendidikan. Tenaga pengajar atau guru nantinya akan meminimalkan perannya sebagai *learning material provider*. Guru kemudian akan menjadi penginspirasi dalam proses tumbuhnya kreativitas peserta didik. Dalam hal ini guru berperan sebagai tutor, fasilitator, penginspirasi dan pembelajar sehingga akan tercipta “Merdeka Belajar”.

Pembelajaran paradigma baru yang diterapkan pada kurikulum merdeka menurut Fauzi (2023), menjadi momen bagi pendidik untuk dapat berperan dalam resolusi pendidikan Indonesia menjadi lebih baik. Melalui pemahaman pembelajaran berdiferensiasi seorang pendidik dapat mengimplementasikan pembelajaran paradigma baru. Strategi pengembangan pembelajaran yang dihasilkan dari analisis kebutuhan belajar peserta didik dapat menjadi opsi dalam memberikan iklim belajar yang baik. Merdeka Belajar ini akan menciptakan pendidikan berkualitas untuk semua masyarakat Indonesia. Caranya tidak hanya dengan meningkatkan layanan pendidikan saja tetapi juga memenuhi atau memperbaiki infrastruktur dan juga platform teknologi di sekolah. Infrastruktur dan teknologi yang sudah memadai akan lebih memudahkan sekolah dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Marantika, Tomasouw dan Wenno (2023), mengungkapkan bahwa hasil pengamatan terhadap penerapan kebijakan Nasional tentang pembelajaran berdefrensiasi tersebut memberi gambaran bahwa sebagian guru di sekolah-sekolah, khususnya di provinsi Maluku masih mengalami kesulitan. Alasannya, selain kebanyakan sekolah belum sepenuhnya mengembangkan kurikulum yang fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa di sekolahnya masing-masing, juga para guru belum memahami secara benar konsep pembelajaran berdefrensiasi, sehingga mereka belum mampu mendesain dan melaksanakan pembelajarsan berdefrensiasi. Mereka merasa bingung bagaimana memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu mengakomodir karakteristik peerta didik di satu kelas yang berbeda. Paling penting harus memiliki karakter yang mencerminkan pelajar pancasila, yaitu memiliki inisiatif, gigih, rasa ingin tahu, mudah beradaptasi, memiliki jiwa kepemimpinan dan memiliki kepedulian sosial serta budaya. Itulah informasi tentang 4 peran pendidikan di era terbaru, yaitu *society* 5.0. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting karena harus bisa menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal inilah

yang membuat terjadi berbagai perubahan dalam dunia Pendidikan misalnya adanya perubahan kurikulum yang sementara ini digalakan yakni kurikulum merdeka belajar dan ini tidak jadi serta merta tetapi harus melalui berbagai pendampingan.

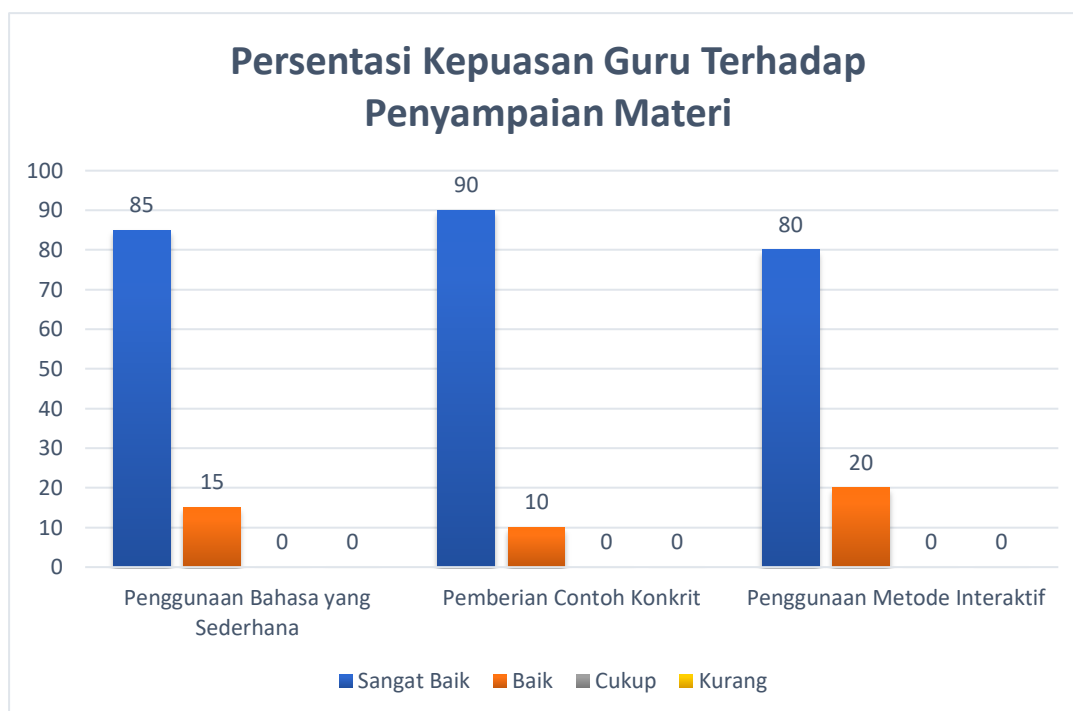
METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada amasyarakat yang dilakukan adalah dalam bentuk ceramah interaktif dengan mamaparkan point point terkait perkembangan pendidikan di era 5.0 saat ini baik dalam kurikulum maupun sistem pembelajaran dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovativ. Kegiatan ini melibatkann guru-guru di kabupaten SBB dengan perwakilan dari jenjang SD asampai SMA yang berjumlah 45 guru. Pada kegiatan ini digunakan juga angket sebagai alat mengukur tingkat kepuasan peserta terhadap materi yang diberikan. Data tersebut dianalisis dengan Teknik prosesntasi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 21-23 September 2023. Lokasi Kegiatan sekolah MA Gemba Kabupaten SBB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1).Untuk menjelaskan tentang Paradigma Baru Pendidikan bagi guru-guru, (2). Memotivasi guru untuk lebih siap menghadapi tantangan global dalam pendidikan. menimbulkan kepercayaan, (3). Diskusi bersama tentang hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar Dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar ini. Hasil yang kami peroleh melalui pengabdian ini adalah keantusiasnya peserta kegiatan lewat berbagai pertanyaan dan diskusi yang membangun pola pikir peserta serta keinginan peserta untuk merubah cara pikir mereka. Dan itu terlihat melalui data hasil olah angket yang disebarakan . data tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar 1. Kepuasan Guru Terhadap Penyampaian Materi



Sumber: Hasil angket pengabdian

Tabel diatas menjelaskan bahwa ada 3 aspek penting yang mendasari kegiatan pengabdian ini antara lain, penggunaan bahasa saat presentasi yang membuat peserta paham tentang materi yang disampaikan sebanyak 85% sangat setuju, 90% sangat setuju untuk indicator pemberian contoh konkrit sehingga peserta dapat mengimplikasikan materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran, serta 80% dari 45 guru yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjawab sangat setuju Ketika narasumber menggunakan metode penyampaian materi yang sangat interaktif dan tidak membosankan diselingi dengan beberapa pertanyaan pemantik yang membuat peserta dapat berpikir secara kreatif dan hal ini sangat menarik dan tidak membosankan.

Diharapkan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilaksanakan Program Studi Pendidikan bahasa Jerman ini, berdampak pada perubahan sikap dan pandangan serta termotivasi untuk belajar untuk pengembangan diri sekaligus menggunakan peluang-peluang yang ada .

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan memberi kontribusi yang berarti bagi sekolah, dimana sekolah sangat mendukung kegiatan dimaksud karena selama ini kurikulum merdeka belajar bagi mereka masih bersifat wacana dan walaupun ada yang memahaminya hanya terbatas pada beberapa pihak tertentu dan belum tersampaikan bagi semua guru. Dengan kehadiran kami dari

Program studi sangat memberikan apresiasi yang tinggi oleh sekolah dan dampak dari kegiatan dimaksud akan dilanjutkan dengan implementasi real melalui workshop dengan menyusun rencana pembelajaran serta penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Tri, Suyahmo, Masrukhi, Ngabiyanto. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru pada Era Digital di Sekolah Multi Etnik. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana. Vol. No.1(2022) /<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/1623>
- Fauzi, M. A. R. , Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Marantika Juliaans E.R., Tomasouw Jolanda, Wenno Eldaa C. (20223). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI KELAS. *German für Gesellschaft (J-Gefüge) | April 2023 | Volume 2 Nomor 1 | Hal. 1 - 8 ISSN: 2964-0318 DOI <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>*
- Rohmadi Slamet, (2022). Paradigma Baru Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka <https://www.beritamagelang.id/kolom/paradigma-baru-pembelajaran-di-era-kurikulum-merdeka>
- Mengenal Konsep Pembelajaran Paradigma Baru, (2022). <https://kumparan.com/berita-terkini/mengenal-konsep-pembelajaran-paradigma-baru-1zSQPWvfQw8/full/gallery/1>